

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.

Pembuatan sebuah penelitian diperlukan adanya proses pendekatan, pendekatan digunakan untuk mendapatkan materi-materi yang valid. Pada tugas akhir penulis melakukan pendekatan dengan metode pengumpulan data, data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahan analisis untuk menguji perumusan hipotesis. Dalam perumusan hipotesis penulis telah melakukan beberapa observasi untuk pengumpulan data, observasi dilakukan di beberapa perusahaan mebel dan pengrajin yang menyediakan produk kursi teras yang ada di Jepara.

Pada Tugas Akhir penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif, Pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa kalimat tertulis atau lisan, perilaku, fenomena, peristiwa-peristiwa dan pengetahuan atau obyek studi. Pendekatan kualitatif menitik beratkan pada pemahaman, pemikiran dan persepsi peneliti. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan karya ilmiah yang menggunakan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dengan orang-orang atau perilaku yang dapat diamati terhadap status kelompok orang atau manusia, suatu obyek, dan suatu kelompok kebudayaan (Lexy J. Moleong 1991: 3).

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menggunakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen

yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2006:207).

Pendekatan kualitatif diambil karena dalam penelitian kualitatif sasaran atau objek penelitian dibatasi agar data-data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta agar dalam penelitian kualitatif tidak dimungkinkan adanya perluasan objek penelitian. Penelitian dilakukan langsung di lapangan, rumusan masalah juga ditemukan di lapangan, kemungkinan data berubah-ubah sesuai data yang ada di lapangan, sehingga akan ditemukan sebuah teori baru di tengah lapangan. Penelitian ini bertolak dari cara berpikir induktif, kemudian berpikir secara deduktif, penelitian ini menganggap data adalah inspirasi teori.

B. Desain Penelitian.

Desain penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data penelitian. Desain penelitian ditetapkan dengan mengacu pada hipotesis yang telah dibangun. Rancangan atau desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan data dan menganalisis data agar dapat dilakukan secara ekonomis dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Desain rancangan penelitian merupakan model pendekatan penelitian yang sekaligus juga sebagai rancangan analisis data. Disamping itu dengan adanya rancangan penelitian mempermudah peneliti dalam mengevaluasi data hasil penelitian. Desain penelitian kualitatif ini dibagi dalam empat tahap, yaitu:

1. Perencanaan.

Tahap perencanaan merupakan tahap untuk melakukan analisis standar sarana dan prasarana, penyusunan rancangan penelitian, dan penetapan tempat penelitian.

2. Pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan peneliti sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai *human instrument* melakukan observasi mendalam pada perusahaan mebel dan pengrajin mebel yang memproduksi kursi teras. Selain itu peneliti juga menganalisis aktifitas perusahaan mebel, bahan dan alat yang digunakan serta model dan bentuk kursi teras yang diproduksi pada perusahaan atau pengrajin tersebut.

3. Analisis Data.

Analisis data dilakukan setelah peneliti melakukan observasi di tempat penelitian. Tujuan analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga data dapat berbicara atau dapat difahami dengan mudah.

4. Evaluasi.

Semua data hasil observasi di perusahaan mebel dan pengrajin mebel dievaluasi sehingga mendapatkan hasil analisis data observasi berupa kebutuhan bahan dan alat yang digunakan selama produksi dan model atau bentuk kursi teras yang dihasilkan dalam proses produksi.

C. Fokus Penelitian.

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian harus diungkapkan secara tegas untuk mempermudah peneliti sebelum melaksanakan observasi. Fokus penelitian adalah garis besar dari penelitian, jadi observasi serta analisis hasil penelitian akan lebih terarah.

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus utama penelitian adalah bahan utama serta peralatan pertukangan dan bentuk produk mebel kursi teras yang ada di jepara.

D. Data dan Sumber Data Penelitian.

Data dalam penelitian kualitatif bukan berupa angka, tetapi deskripsi naratif, walaupun ada angka, angka tersebut dalam hubungan suatu deskripsi. Dalam pengolahan data kualitatif tidak ada penjumlahan data, sehingga mengarah kepada generalisasi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:189) sumber data adalah subjek penelitian dimana data menempel. Sumber dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Sedangkan menurut Bambang supomo dan Nur Indrianto (1999:146), sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data.

Data yang dikumpulkan pada penelitian kualitatif adalah data primer dan skunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) hasil dari observasi langsung dari lapangan.

Sedangkan, data sekunder adalah sumber data yang di peroleh secara tidak langsung (melalui perantara) yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau dokumen.

Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Pemilihan Informan.

Informan yang dipilih adalah orang yang benar-benar mengetahui atau terlibat langsung dengan fokus permasalahan yaitu tentang kursi teras sehingga peneliti dapat merangkum informasi yang penting dalam fokus penelitian. Untuk melakukan penelitian kualitatif, penulis menyeleksi orang-orang atas dasar kriteria. Persoalan utama yaitu dalam menentukan kriteria dimana kriteria harus mendukung tujuan penelitian.

Adapaun kriteria yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah individu atau kelompok yang mengetahui dan memahami bentuk-bentuk kursi teras serta alat dan bahan yang digunakan selama proses produksi.

Berdasarkan kriteria diatas, maka yang menjadi informan adalah sebagai berikut:

- a. Pengrajin mebel.
- b. Karyawan atau tukang kayu.
- c. Pimpinan perusahaan mebel.
- d. Pemilik toko jam atau penjual jam.

2. Pemilihan lokasi.

Lokasi penelitian (*Location of the research*) merupakan peranan yang sangat penting guna mendukung keberhasilan sebuah hasil penulisan. Pemilihan lokasi penelitian harus sangat diperhatikan mengingat di lokasi tersebutlah data akan diperoleh baik data primer maupun sekunder yang akan dilaporkan.

Dalam pemilihan lokasi penelitian dilakukan di wilayah *industry* mebel yang berada di Jepara. pada saat proses penelitian banyak dijumpai berbagai jenis macam produk mebel, namun dalam penelitian di fokuskan pada produk kursi teras. Untuk memperoleh data penulis telah melakukan pengamatan secara langsung di tempat pengrajin mebel, dan perusahaan yang memproduksi atau memasarkan produk khususnya kursi teras. Dalam penulisan tugas akhir, lokasi penelitian ada beberapa tempat sebagai sumber data, antara lain CV. Karya Priboemi Jepara, Tunggal Djaya Furniture, Kharisma Jati Art & Furniture dan Oi Arloji Jepara.

Data yang diperoleh selanjutnya akan dijadikan sebagai data primer yang akan digunakan untuk memahami dan memperjelas masalah yang sedang diteliti beserta komponen-komponen situasi lingkungan yang mengelilinginya. Pemahaman terhadap permasalahan akan membantu dalam proses pembuatan keputusan dan alternatif keputusan yang lain, selain membantu mendefinisikan dan mengembangkan masalah data-data tersebut juga diharapkan memberikan solusi permasalahan yang sedang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai hal, berbagai cara, berbagai sumber, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi seperti wawancara dan dokumentasi.

Pada penelitian kualitatif, penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode literatur, studi lapangan dengan cara observasi, melakukan wawancara kepada pemilik mebel, pengrajin dan tempat penjualan jam tangan. Serta melakukan metode kepustakaan.

Alasan peneliti menggunakan teknik penelitian tersebut karena pada penelitian kualitatif, dalam mengumpulkan informasi melibatkan partisipasi langsung, berupa wawancara secara mendalam, observasi lapangan, dan meriview terhadap dokumen yang menjadi bahan pendukung penelitian.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data primer dan skunder. Dalam mengumpulkan data primer dan skunder peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode *literature*

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara mendapatkannya dari buku-buku referensi, katalog, majalah, dan brosur-brosur yang dapat mendukung serta dapat dijadikan landasan teori dalam melakukan penelitian

2. Metode studi lapangan.

Studi lapangan merupakan metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Dalam studi lapangan penulis menggunakan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung, kepada suatu objek penelitian yang dilakukan secara intensif, cermat dan sistematis, disertai analisa dan pengujian kembali atas semua data yang dikumpulkan (Suharsimi Arikunto,1993)

Untuk mendapatkan data-data tentang bentuk, konstruksi, fungsi, pasar penulis mengamati langsung di tempat-tempat perusahaan mebel, pengrajin mebel maupun toko jam, yang berhubungan dengan produk yang penulis buat. Sehingga penulis dapat mengumpulkan data-data tersebut.

Penulis melakukan pengamatan secara langsung di tempat pengrajin mebel yang memproduksi produk kursi teras dan tempat penjualan jam. Hasil pengamatan yang telah di lakukan antara lain:

a. CV. Karya Priboemi Jepara

Observasi mengenai produk kursi teras dilakukan untuk mendapatkan data fakta yang berkaitan dengan proses produksi kursi teras terutama di Jepara, karena terdapat persamaan fungsi perabot dan bahan baku yang penulis ingin ciptakan. Lokasi tersebut adalah di Desa Bawu Rt 09/02 Batealit Jepara.



Gambar 22: Foto Produk CV. Karya Priboemi Jepara
(Sumber: CV. Karya Priboemi Jepara)

b. Tunggal Djaya Furniture

Observasi mengenai produk kursi teras dilakukan untuk mendapatkan data fakta yang berkaitan dengan proses produksi kursi teras dilakukan karena terdapat persamaan fungsi perabot dan bahan baku yang penulis ingin ciptakan. Lokasi tersebut adalah di Desa Bawu Rt 09/02 Batealit Jepara.



Gambar 23: Foto Kursi Teras Tunggal Djaya Furniture
(Sumber: Penulis)

c. Kharisma Jati Art & Furniture

Observasi mengenai produk kursi teras dilakukan untuk mendapatkan data fakta yang berkaitan dengan proses produksi kursi teras terutama di Jepara, hal ini dilakukan karena terdapat persamaan fungsi perabot yang penulis ingin ciptakan. Lokasi tersebut berada di Jl. Raya Tahunan Bok Biru Jepara.



Gambar 24: Foto Kursi Teras di Kharisma Jati Art & Furniture
(Sumber: Penulis)

d. Oi Arloji Jepara

Observasi mengenai jenis-jenis jam tangan dilakukan untuk mendapatkan data fakta yang berkaitan dengan proses produksi kursi teras yang penulis ingin ciptakan, hal ini dilakukan karena konsep dari pembuatan kursi teras diambil dari bentuk jam tangan analog. Lokasi tersebut berada di Jl.Patiunus Pasar Ratu Jepara.



Gambar 25: Foto Jam Tangan di toko Oi Arloji Jepara
(Sumber: Penulis)

b. Metode Wawancara.

Metode Wawancara merupakan metode yang dilakukan secara langsung dengan para informan yang telah ditetapkan. Sumber data di pilih dan mengutamakan perspektif *emic*, artinya mementingkan pandangan informan tentang bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti saat melakukan wawancara yaitu intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata dan kepekaan non verbal. Dalam penelitian ini, penulis melakukan dua jenis wawancara yaitu *autoanamnesa* (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden) dan *aloanamnesa* (wawancara dengan keluarga responden) dengan pertanyaan yang terkait aktivitas ruang, teknik, media, fungsi,

bentuk dan lain-lain. Adapun subjek penelitian yang diwawancarai sebagai berikut:

1) Muhammad Ismail.

Beliau adalah pemilik CV Karya Priboemi Jepara, Desa Bawu Rt 09/02 Batealit Jepara. Dalam wawancara diperoleh informasi pengerjaan produk mulai dari jenis bahan dan kontruksi yang digunakan, alat yang digunakan selama produksi, *finishing*, serta pemasaran produk yang dihasilkan.



Gambar 26: Foto bersama pemilik CV. Karya Priboemi Jepara.
(Sumber: Penulis)

2) Musthofa Choironi, S.Ag.

Beliau adalah pemilik mebel Tunggal Djaya Furniture. Desa Bawu Rt 09/02 Batealit Jepara. Dalam wawancara diperoleh informasi tentang produk yang dibuat mulai dari jenis bahan dan

kontruksi yang digunakan, alat yang digunakan selama produksi, *finishing*, serta pemasaran produk yang dihasilkan.



Gambar 27: Foto bersama pemilik Tunggal Djaya Furniture.
(Sumber: Penulis)

3) Rindyo Sapto Hartono, SE.

Beliau adalah Manager di perusahaan Kharisma Jati Art & Furniture yang beralamat di Jl. Raya Tahunan Bok Biru Jepara. Dalam wawancara diperoleh informasi tentang macam-macam produk kursi teras serta produk lainnya yang sering diproduksi.



Gambar 28: Foto bersama dengan Manager Kharisma Jati Art & Furniture
(Sumber: Penulis)

4) Deded Andriawan

Beliau adalah Pemilik toko Oi Arloji di Jepara. yang beralamat di Jl. Patiunus Pasar Ratu Jepara. Dalam wawancara diperoleh informasi tentang jenis, model serta komponen dari jam tangan.



Gambar 29: Foto bersama pemilik toko Oi Arloji Jepara
(Sumber: Penulis)

c. Metode kepustakaan.

Metode kepustakaan merupakan metode pengumpulan data melalui kepustakaan yang mana ada tiga cara yaitu secara manual, *online* dan gabungan antara keduanya. Cara manual merupakan pencarian data melalui buku, majalah, ensiklopedi, dan sebagainya. Sedangkan cara online adalah cara pencarian data melalui teknologi internet yang dapat mendukung serta menjadi pijakan landasan teori dalam melakukan proses desain.

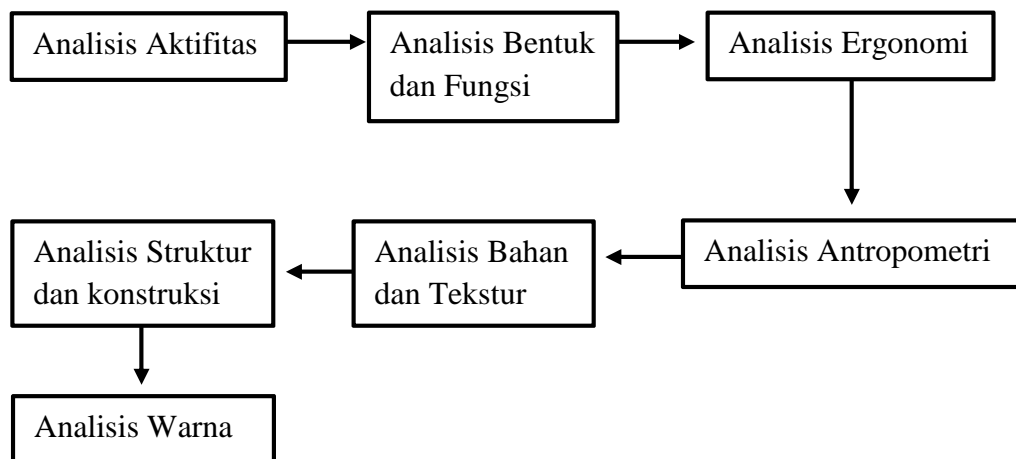
Metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002:206).

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, mulai observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber bukan manusia, *non human resources*, diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Studi dokumen yang dilakukan oleh para peneliti kualitatif, posisinya dapat dipandang sebagai “narasumber” yang dapat menjawab pertanyaan (Nasution, 2003:86).

F. Teknik Analisis Data.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Metode penelitian kualitatif dilakukan oleh penulis dalam menyusun Tugas Akhir dalam menganalisa data yang diperoleh melalui pendekatan analisis desain sebagai berikut:



Skema 02: Teknik Analisis Data
(Sumber: Penulis)

1. Analisis Aktivitas

Manusia hidup dengan berbagai ragam aktivitasnya, baik yang dilakukan di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Seluruh aktivitas tersebut membutuhkan sarana pendukung berupa mebel (Eddy S, 2005:76).

Manusia membutuhkan sarana benda berupa kursi teras, yang mampu memberikan kemudahan serta kenyamanan dalam beristirahat, berrelaksasi maupun tempat untuk menyajikan tamu yang berkunjung. Untuk memenuhi hal tersebut maka dibutuhkan kursi teras yang aman, nyaman dan indah.

Berdasarkan observasi penulis, ada banyak jenis aktifitas manusia dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah duduk. Setelah melakukan analisis terhadap aktifitas-aktifitas duduk manusia, maka ditemukan berbagai macam aktifitas duduk, hal tersebut juga mempengaruhi bentuk, fungsi, dan ukuran sebuah sarana untuk melakukan aktifitas. dengan demikian, sikap aktifitas manusia sebagai pemakai, merupakan sebuah kunci dalam menciptakan sebuah desain kursi teras.

Posisi duduk yang nyaman ketika aktifitas duduk adalah menggunakan dudukan dengan bahan pendukung busa yang bertujuan untuk menambah kenyamanan saat duduk. kursi teras yang baik harus ada sandaran dengan kemiringan 100° sampai 110° untuk menyangga punggung saat bersantai.

Selain hal-hal tersebut ukuran kursi teras juga sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana nyaman dan santai saat duduk. Dalam pembuatan kursi teras ini ukuran dudukan dibuat ukuran standar kursi pada umumnya.

2. Analisis bentuk dan fungsi

Kenyamanan dapat dicapai melalui bentuk yang sesuai dengan fungsi dan juga anatomi tubuh manusia (Eddy S, 2005:91).

Bentuk yang kreatif dan inovatif dapat dimunculkan melalui bentuk-bentuk dasar yang ada di lingkungan sekitar sebagai acuan karena banyak ide bentuk dasar yang bisa dijadikan sebagai sumber inspirasi

Bentuk mengikuti fungsi akan selalu menjadi acuan dalam perancangan mebel. Ide bentuk dasar merupakan pedoman dalam pengembangan desain yang dituangkan ke dalam sketsa-sketsa alternative. Dalam observasi, penulis banyak menemui mebel dengan bentuk yang bermacam-macam akan tetapi belum ada yang mengangkat struktur jam tangan analog sebagai ide bentuk perancangan kursi teras.

Adapun fungsi utama dalam penciptaan kursi dan meja teras adalah sebagai tempat bersantai atau beristirahat, berrelaksasi maupun tempat untuk menerima tamu sedangkan pada meja teras terdapat penunjuk waktu berupa jam. Fungsi lain yaitu untuk menampilkan status sosial pemiliknya.

3. Analisis Ergonomi

Menurut Bridger (1995) Kata`ergonomi berasal dari bahasa latin, yaitu *ergon* yang berarti kerja, dan *nomos* yang berarti hukum alam. Ergonomi merupakan studi tentang sistem kerja manusia yang berkaitan dengan fasilitas dan lingkungannya, yang saling berinteraksi satu sama lain.

Tujuan analisis ergonomi adalah untuk menyesuaikan suasana kerja dengan aktivitas manusia dilingkungannya. Dalam konteks desain mebel, ergonomi merupakan analisis human faktor yang berkaitan dengan anatomi, psikologis, dan fisiologis.

Ergonomi yang mempelajari gerakan tubuh manusia yang berkaitan dengan aktivitasnya, bertujuan untuk menciptakan kenyamanan sebuah sarana. Ukuran manusia berkaitan erat dengan kenyamanan dapat di telusuri

melalui ilmu antropometri. Ergonomi sendiri digunakan sebagai dasar dari pengukuran antropometrik terhadap fungsi-fungsi tubuh manusia, kaitannya dengan lingkungan, agar tercipta kenyamanan yang fungsional.

4. Analisis Antropometri

Antropometri berasal dari bahasa Yunani yaitu *anthropos* yang berarti manusia dan *metron* yang berarti mengukur. Antropometri adalah pengukuran dan studi mengenai ukuran dan proporsi tubuh manusia. (*Francis D.K. ching, 2000:379*).

Mebel sudah selayaknya dirancang berdasarkan ukuran yang tepat untuk menghindari kecelakaan. Selain itu, perancang mebel juga harus mampu mengurangi gerakan fisik dalam penggunaannya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap ukuran tubuh manusia pemakai sangat penting dalam merancang sebuah mebel yang memiliki fungsi secara optimal.

Antropometrika adalah ukuran-ukuran tentang manusia. Setiap manusia memiliki ukuran yang berbeda. Antropometrika sangat diperlukan sebagai pedoman dalam membuat sebuah desain mebel yang berkaitan dengan tubuh manusia secara fisik. Antropometrika meliputi pengukuran terhadap sikap berdiri, jalan, duduk, bersandar, tinggi badan, jangkauan tangan, pinggul, pantat, sampai kaki. hal ini perlu diperhatikan sebagai upaya untuk mendapatkan kenyamanan dan keamanan yang optimal.

5. Analisis Bahan dan Tekstur

Setiap bahan memiliki karakter dan juga tekstur yang berbeda-beda pada permukaannya. Secara garis besar, bahan terbagi menjadi dua jenis. Pertama bahan dari alam seperti kayu, rotan, bamboo, besi, kulit, pandan dan sejenisnya. Kedua bahan buatan atau sintesis seperti plastic, fiberglass, upholstery, kulit imitasi dan sejenisnya (Marizar, 2005:128).

Jenis bahan sangat berpengaruh tingkat kekuatan dan proses produksi. Jenis bahan yang digunakan untuk membuat Tugas Akhir Kursi Teras adalah bahan kayu, lebih tepatnya kayu jati karena memiliki tekstur yang baik, kuat dan awet.

6. Analisis Struktur dan Konstruksi

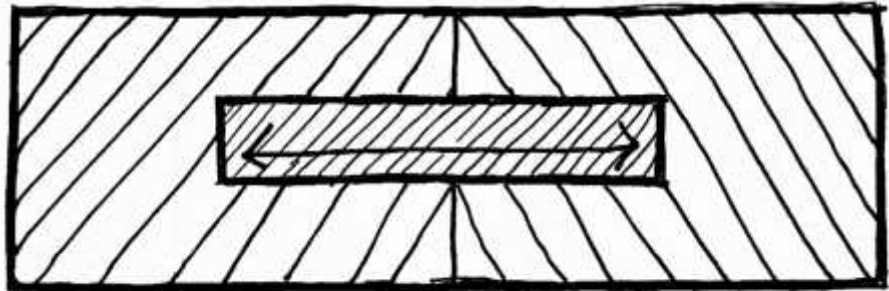
Bentuk sebuah desain produk itu mulai dari suatu perancangan dan bahan-bahan yang digunakan dan itu dapat mempengaruhi semua elemen-elemen atau bagian-bagian yang ada dalam produk tersebut, yaitu dari segi strukturnya sebagai dasar awal dan segi konstruksi sebagai pendukung terdalam dari struktur itu, sehingga pada produk tersebut mempunyai dasar yang kuat dan menyalurkan nilai kekokohnya. Untuk merancang perabot haruslah dipelajari sifat-sifat dan kemungkinan-kemungkinan pengerjaan kayu serta juga beberapa hal tentang konstruksi perabot (Frits wilkening, 1989: 74)

Konstruksi merupakan elemen desain mebel yang berkaitan dengan seluruh faktor kesatuan dari berbagai komponen mebel, yang tersusun

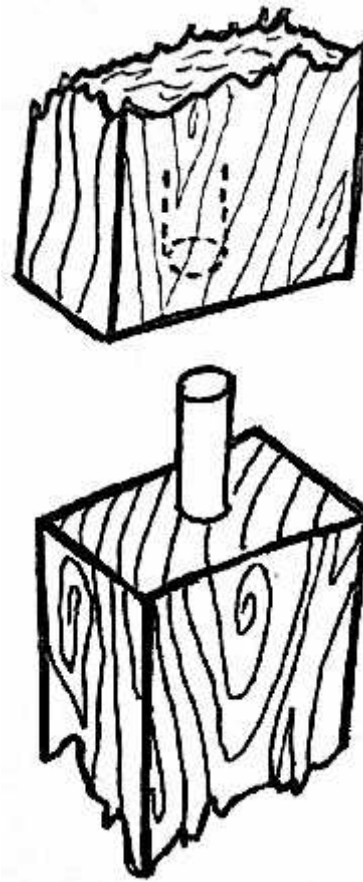
secara struktural. Pertimbangan konstruksi dilakukan dengan tujuan menjamin keselamatan dan kenyamanan penggunaannya.

Konstruksi yang akan digunakan dalam pembuatan produk kursi teras ini yaitu:

- a. Konstruksi antara materi dengan materi secara permanen, tak berubah, atau disebut *fix construction* yaitu dengan isen-isen kayu dan konstruksi isen-isen besi sebagai pengganti dowel, dengan menggunakan bahan pendukung lem untuk menambah kekuatan konstruksi, dengan pertimbangan pada kekuatan sambungan yang diterapkan agar tidak berisiko mudah retak dan pecah pada sambungan ketika mengalami penyusutan.



Gambar 30: Sambungan isen-isen kayu
(Sumber: Penulis)



Gambar 31: Sambungan besi sebagai pengganti dowel
(Sumber: Penulis)

- b. Konstruksi antara materi dengan materi atau elemen dengan elemen yang dapat dilepas atau disebut dengan *knocked down*.

7. Analisis Warna

Warna salah satu unsur desain mebel yang diperlukan dalam upaya memperindah sisi luar dari suatu produk, tujuannya agar produk yang diciptakan terlihat menarik, serta meningkatkan nilai jual. Warna suatu mebel diperoleh dari bahan itu mebel itu sendiri atau dari proses *finishing*. Menurut Fx. Sigit Purnama, *finishing* pada mebel mempunyai 2 fungsi yaitu fungsi keindahan (estetika) dan fungsi perlindungan (proteksi).

Fungsi keindahan yaitu *finishing* harus dapat membuat suatu produk mebel menjadi indah dan menarik bagi orang yang akan memakainya. Fungsi perlindungan adalah suatu *finishing* suatu produk mebel harus dapat memberikan perlindungan sehingga mebel tersebut dapat menjalankan fungsinya (Fx. Sigit, 2009: 01-02).

Secara umum jenis *finishing* warna yang digunakan untuk mebel ada dua yaitu warna solid dan transparan. Warna solid adalah warna yang menutup seluruh permukaan kayu sehingga warna asli kayu tidak kelihatan lagi, sedangkan warna transparan adalah warna yang hanya melapisi tipis (*layer*) pada permukaan kayu sehingga permukaan kayu dan karakternya masih terlihat.

Sedangkan Jenis *finishing* yang juga digunakan pada pembuatan tugas akhir ini adalah *finishing melamine*. *Melamine* bisa juga disebut dengan *acid catalized melamine* adalah cat dua komponen yang terdiri atas *resin* yaitu *amino alkyd* dan asam (*acid*) sebagai hardenernya.

Furniture yang di *finishing* dengan melamine akan lebih indah serta mengkilat dan juga berfungsi untuk melindungi kayu agar bisa lebih tahan lama. Menggunakan aplikasi *melamine* dapat menentukan hasil serta kualitas yang baik pada furniture. Untuk pewarnaan bisa memilih *wood stain cocoa brown, dark brown, salak brown, candy brown* dan lain-lain. Sedangkan untuk tampilan akhir bisa menggunakan *melamine doff, semi gloss atau gloosy*, tergantung selera pengguna.